

Wacana Toleransi Beragama dalam Chanel Youtube Cahaya untuk Indonesia Episode Sabrang : Kenapa Kamu Harus Merendahkan Orang Lain untuk Mengangkat Dirimu ?

Puput Dwi Lestari
UIN Raden Mas Said Surakarta
puputdwilestari91@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi komunikasi (internet dan sosial media) menjadikan masyarakat global tidak terbatas, siapa saja dapat menjadi pengirim dan penerima pesan sekaligus, termasuk juga dalam hal berdakwah. Salah satu karakter masyarakat digital adalah beragam, bebas dan cenderung tidak suka terikat. Karena itu dakwah toleransi di ruang digital seperti Youtube menjadi sesuatu yang sangat penting dan diperlukan. Dakwah yang berisi muatan toleransi dipahami sebagai upaya mengajak atau menyeru seseorang dengan pendekatan yang tidak menyinggung perasaan lawan bicaranya, tidak diskriminasi terhadap golongan yang berbeda, menghargai, dan mengedepankan kelembutan dan kasih sayang. Salah satu tokoh yang gemar menyuarakan nilai – nilai kasih sayang dalam menafsirkan agama adalah Sabrang Mowo Damar Panuluh atau akrab dipanggil Noe yang merupakan anak dari budayawan Emha Ainun Nadjib (Cak Nun). Untuk itu penelitian ini ingin memfokuskan pada wacana teks toleransi beragama pada chanel Youtube Cahaya untuk Indonesia episode Sabrang : Kenapa Kamu Harus Merendahkan Orang Lain untuk Mengangkat Dirimu ?. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana wacana teks yang terdapat pada chanel Youtube Cahaya untuk Indonesia episode Sabrang : Kenapa Kamu Harus Merendahkan Orang Lain untuk Mengangkat Dirimu ?; (2) Bagaimana dimensi kognisi sosial dan konteks sosial pada chanel Youtube tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer dalam penelitian ini adalah video Sabrang bersama dengan Habib Ja'far Al-Hadar melalui chanel Youtube Cahaya untuk Indonesia dengan judul Sabrang : Kenapa Kamu Harus Merendahkan Orang Lain untuk Mengangkat Dirimu ?. Sementara itu, sumber data sekunder peneliti peroleh dari buku, jurnal, artikel, dan sumber lain yang dapat digunakan sebagai pelengkap. Selanjutnya metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk mengolah data penelitian ini akan menggunakan kerangka teori analisis wacana dari A Van Dijk, yang terdiri dari analisis teks, kognisi sosial dan konteks sosial dan menggunakan tiga bagian yaitu struktur makro, suprastruktur, dan struktur mikro. Ketiga bagian tersebut selanjutnya dapat dibagi lagi menjadi enam bagian yaitu tematik, skematik, sintaksis, stilistika, dan retorik. Sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat dianalisis dengan lebih jelas.

Kata Kunci : Sosial media, toleransi beragama, analisis wacana, dan kerukunan

A. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia modern sosial media sudah menjadi realitas kedua yang berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan dan informasi baik berupa gambar, tulisan, maupun video. Di dalam ruang digital eksistensi manusia mengalami perubahan mendasar dari sebuah bentuk tubuh yang bergerak di dalam ruang, menjadi sebuah bentuk yang diam di tempat dan hanya mampu menyerap setiap informasi yang lewat melalui ruang digital. Ruang digital kemudian menjadi arena kontestasi dan kompetisi. (Wildani Hefni, 2020).

Pada titik inilah, ruang – ruang digital kemudian dimanfaatkan oleh kelompok tertentu untuk menyuburkan konflik dan menumbuhkan politik identitas. Ruang digital lebih condong didominasi oleh narasi keagamaan yang cenderung menjurus kepada eksklusivitas. Hasil penelitian dari Merit Indonesia menemukan bahwa pemahaman konservatif paling banyak menguasai perbincangan di ranah maya dengan presentase 67.2%, disusul dengan moderat sebesar 22.2%, liberal 6.1% dan islamis 4.5%. dilihat juga dari jumlah penggunaan hashtag (tanda pagar, tagar) terbanyak dari tahun 2009 – 2019, hastag – hastag yang bersifat konservatif menjadi yang paling populer disbanding tagar lainnya. Akun – akun tersebut memiliki potensi viralitas tweet keagamaan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang moderat. Meskipun paham moderat memiliki proporsi yang lebih besar dibandingkan Islamis, namun sifat partisipasinya yang cenderung diam jauh terkalahkan oleh gerakan islamis yang lebih aktif bersuara. Hal ini menguatkan posisi kelompok islamis sebagai *noisy minority*, kelompok dengan jumlah sedikit namun gaungnya lebih besar di media sosial. (Iim Halimatusa'diyah, 2020). Gerakan kelompok Islamis yang cenderung mempertontonkan narasi keagamaan secara agresif dan emosional justru mendapatkan simpati yang di dapatkan dari ruang digital yang tingkat penyebarannya begitu massif dan mudah. Terlebih ditahun politik dimana sentimen keagamaan kerap dimanfaatkan untuk menebar kebencian terhadap sesama. Media telah menjadi komoditas baru dalam menyebarkan ideologi keagamaan tertentu dan kepentingan tertentu sebagai bentuk perlawanan atas organisasi keagamaan yang tidak memiliki kesamaan pemahaman dan juga sebagai bentuk perlawanan atas organisasi atau golongan keagamaan yang tidak memiliki kesamaan pemahaman.

Dalam teori Religious – Social Shaping of Technology yang diperkenalkan oleh Heidi Campell dalam bukunya *When Religion Meets New* dijelaskan bahwa dampak era digital terhadap cara beragama masyarakat, diantaranya yang paling terasa adalah pudarnya afiliasi terhadap lembaga keagamaan, bergesernya otoritas keagamaan, menguatnya individualisme, perubahan dari pluralism menjadi tribalisme.(Campbell Heidi, 2010).

Di tengah fenomena yang mengkhawatirkan ini, Kementerian Agama melihat perlunya cara beragama yang inklusif dan toleran untuk bisa merebut panggung ruang digital dengan menguatkan ruang moderasi beragama ditengah – tengah masyarakat. Kementerian Agama Republik Indonesia menetapkan tahun 2019 sebagai Tahun Moderasi Beragama. Moderasi beragama dijadikan jargon serta nafas dalam setiap program kebijakan yang dibuat oleh Kementerian Agama. Moderasi beragama yang dimaksud dalam konteks ini adalah membawa masyarakat dalam pemahaman yang moderat, tidak ekstrim dalam beragama, dan juga tidak mendewakan rasio yang berpikir beba tanpa batas. (Rizqa Ahmadi, 2020).

Untuk mendukung program Kemenag ini maka dakwah toleransi di ruang digital seperti Youtube menjadi sesuatu yang sangat penting sebagai upaya untuk menyebarkan dakwah guna mengajak agar tidak melakukan diskriminasi terhadap golongan yang berbeda, menghargai, dan mengedepankan kelembutan dan kasih sayang. Dakwah melalui media digital agaknya lebih mudah dan bisa dilakukan dengan berbagai cara sesuai keahlian masing – masing. Salah satu figur yang intens menyuarakan. nilai – nilai toleransi, kelembutan dan kasih sayang dalam beragama adalah Sabrang Mowo Damar Panuluh. Dalam penelitian ini peneliti meneliti video Sabrang Mowo Damar Panuluh bersama Habib Ja'far bin Hadar dalam chanel Youtube Cahaya untuk Indonesia berjudul "Sabrang : Kenapa Kamu Harus merendahkan Orang Lain untuk Mengangkat Dirimu". Beberapa penelitian terdahulu telah banyak meneliti tentang dakwah toleransi di ruang digital seperti penelitian Wildani Hefni berjudul Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: *Studi Pengaruutamaan Moderasi Beragama di Perguruang Tinggi Keagamaan Islam Negeri* (Widani Hefni, 2020), penelitian kedua berjudul Konsep Toleransi Habib Husain Ja'far Al-Hadar ,Pada Kanal Youtube Jeda Nulis Prespektif Semiotika Charles Snders Pierce (Agffanny Prajna Pramitha, 2022), selanjutnya penelitian dari Muhammad Hizbullah dan Vonny Aaprianty berjudul Dakwah Toleransi

Gita Safitri Devi feat Habib Husein Ja'far di Dunia Virtual: Analisis Chanel Youtube Gita Savitri Dewi dan Jeda Nulis. (Muhammad Hizbullah, 2022).

Penelitian ini ingin memfokuskan pada wacana teks toleransi beragama pada konten "Sabrang : Kenapa Kamu Harus Merendahkan Orang Lain untuk Mengangkat Dirimu ?" tersebut dengan menggunakan teori analisis wacana Teun A Van Dijk, dengan pendekatan kualitatif. Hal tersebut peneliti pilih karena analisis wacana adalah sebuah rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal (objek) yang disajikan secara teratur, sistematis dalam satu kesatuan yang koheren dibentuk oleh segmental bahasa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana wacana teks yang terdapat pada chanel Youtube Cahaya untuk Indonesia episode Sabrang : Kenapa Kamu Harus Merendahkan Orang Lain untuk Mengangkat Dirimu ?; (2) Bagaimana dimensi kognisi sosial dan konteks sosial pada chanel Youtube tersebut

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) dengan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer dalam penelitian ini adalah teks video Sabrang bersama dengan Habib Ja'far Al-Hadar melalui chanel Youtube Cahaya untuk Indonesia dengan judul "Sabrang : Kenapa Kamu Harus Merendahkan Orang Lain untuk Mengangkat Dirimu ?". Sementara itu, sumber data sekunder peneliti peroleh dari buku, jurnal, artikel, dan sumber lain yang dapat digunakan sebagai pelengkap. Selanjutnya metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk mengolah data penelitian ini akan menggunakan kerangka teori analisis wacana dari Teun A Van Dijk. Pentingnya menggunakan analisis wacana (*Discourse Analysis*) dalam penelitian ini karena dibutuhkan analisis yang kritis untuk membahas mengenai suatu pesan informasi demi tersampainya pesan tersebut secara benar dan jelas. Analisis wacana dimaksudkan sebagai suatu analisis untuk membongkar maksud-maksud dan makna – makna tertentu. Analisis wacana dipakai untuk membongkar kuasa yang ada dalam setiap proses Bahasa: batasan – batasan apa yang diperkenankan menjadi wacana, prespektif yang mesti dipakai, serta topik yang dibicarakan. (Alex Sobur, 2001). Banyak model analisis wacana yang diperkenalkan

dan dikembangkan oleh para ahli, diantaranya analisis wacana yang dikembangkan oleh Roger Fowler, Theo van Leeuwen, Sara Mills, Norman Fairclough, dan Teun A. Van Dijk. Dari sekian banyak model, yang paling banyak dipakai adalah model Teun A. Van Dijk, hal ini didasari karena Van Dijk menggunakan elemen-elemen yang mudah untuk diaplikasikan. (Eriyanto, 2011). Model yang dipakai Van Dijk disebut sebagai kognisi sosial yang istilahnya diadopsi dari pendekatan lapangan psikologi sosial, terutama untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya suatu teks.

Menurut Van Dijk penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Akhirnya, Van Dijk membuat kerangka analisis wacana yang dapat didayagunakan, yang terdiri dari tiga tingkatan atau struktur yang saling mendukung, yaitu : (1) Struktur Makro, yang merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. (2) Superstruktur, yang merupakan kerangka suatu teks, tentang bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh., (3) Struktur Mikro, yang merupakan makna wacana yang dapat diamati

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur makro	Analisis tentang makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/tema yang diangkat (tematik)	topik
Superstruktur	Analisis kerangka suatu teks, seperti bagianpendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan (skematik/alur)	skema
Struktur mikro	Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan	Latar, detil, maksud, pra anggapan, nominalisasi.

	gaya yang dipakai oleh suatu teks (semantik)	
Struktur makro	Analisis mengenai bagaimana pendapat disampaikan (sintaksis)	Bentuk kalimat, koherensi dan kata ganti
superstruktur	Analisis mengenai bagaimana pemilihan kata yang dipakai (stilistik)	leksikon
Struktur mikro	Analisis tentang bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan (retoris)	Grafis, metafora dan ekspresi

Selain itu model analisis dalam model Van Dijk terdiri dari tiga dimensi/bagian, yaitu (1) analisis teks, dalam dimensi teks yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. (2) kognisi sosial, dalam dimensi kognisi sosial ini meneliti proses terjadinya suatu tema tersebut dengan melibatkan kognisi dari subyek, yang dapat juga diartikan sebagai kesadaran mental dari subjek terhadap hasil tema yang disampaikan. Jadi, kognisi sosial ini tidak hanya membatasi perhatiannya pada struktur teks tapi juga bagaimana suatu teks tersebut diproduksi, (Eriyanto, 2011) dan (3) konteks sosial/wacana sosial, dalam dimensi ketiga ini yaitu wacana yang berkembang di masyarakat. Oleh karena itu, untuk melihat teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. (Eriyanto, 2011).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. SEKILAS TENTANG SABRANG MOWO DAMAR PANULUH

Sabrang Mowo Damar Panuluh atau yang lebih dikenal masyarakat sebagai Noe, lahir di Yogyakarta 10 Juni 1979. Ia adalah anak pertama dari budayawan Emha Ainun Najib atau yang sering disebut Cak Nun dan anak tiri dari penyanyi Novia Kolopaking. Sejak Sabrang berumur 6 tahun orang tuanya harus mengalami

perceraian. Pendidikan SD ditempuh Sabrang di SD 1 Yosomulyo Lampung, setelahnya ia melanjutkan pendidikan berikutnya di SMP Xaverius, Metro Lampung.

Ketika beliau sudah menyelesaikan sekolah menengah pertamanya kemudian Kembali ke Yogyakarta dan melanjutkan jenjang berikutnya di SMU 7 Yogyakarta. Beliau langsung bersentuhan dengan kehidupan ayahnya, pada 1998 beliau memutuskan pergi ke Kanada untuk meneruskan pendidikannya di Universitas Alberta, Kanada. Di kampus tersebut ia menekuni dua bidang jurusan yakni matematika dan fisika. Setelah lima tahun kuliah di Kanada kemudian beliau pulang ke Yogyakarta dengan meraih gelar Bachelor of Mathematic dan Bachelor of Physics.

Ketika kecil beliau sering diberikan kaset bekas milik penyanyi Queen. Lama kelamaan ia menyukai music tersebut dan bersiniasatif untuk membuat bagaimana cara membuat music dengan rasa yang mampu mempengaruhi kehidupan seorang pendengar, serta mampu menggerakkan rasa pendengar. Dengan bergelut di industry music Sabrang mendirikan Band Letto bersama teman – temannya. Awal mula terbentuknya grup band letto yakni pada tahun 2003. Grup ini beranggotakan empat personil diantaranya, Sabarang (Noe) sebagai vokalis, kemudian ada Patub sebagai gitaris, Arian, dan Dhedot. (M Himmatul Zhuhri, 2020).

2. ANALISIS TEKS DALAM VIDEO SABRANG : KENAPA KAMU HARUS MERENDAHKAN ORANG LAIN UNTUK MENGANGKAT DIRIMU

Adapun gambaran umum dari video yang berdurasi enam belas menit sepuluh detik tersebut adalah diskusi lepas antara Habib Ja'far bin Hadar dengan Sabar Mowo Damar Panuluh, dimana dalam konten tersebut Habib Ja'far memulai percakapan dengan menanyakan tentang titik temu antara agama dan sains, dan titik temu antara benar dan salah. Hal tersebut karena fenomena umat beragama yang menganggap bahwa dirinya atau keyakinannya yang paling benar, sehingga dengan mudah menyalahkan atau menganggap keyakinan orang lain salah, untuk itu konten tersebut mengangkat judul atau "Sabrang: Kenapa Kamu Harus Merendahkan Orang Lain untuk Mengangkat Dirimu", dimana Habib Ja'far sebagai penanya dan Sabrang Mowo Damar Panuluh yang menjawab.

Teks Video "Sabrang: Kenapa Kamu Harus Merendahkan Orang Lain untuk Mengangkat Dirimu", Toleransi adalah kata kunci pada pembicaraan mereka,

dimana Islam yang akhir – akhir ini mulai tenggelam oleh narasi kebencian yang disandarkan atas dasar perbedaan Islam dipropagandakan yang mengatasnamakan diri mereka muslim hanya untuk memenuhi kepentingan dan tujuan golongan.

a) Struktur Makro (Tematik)

Pengambilan tema toleransi beragama sudah menjadi pembicaraan dan perdebatan lama dengan berbagai pro dan kontranya. Sebagaimana yang diutarakan dalam video yang berdurasi enam belas menit tersebut, tema atau topik tersebut bahwa seseorang tidak boleh menganggap bahwa dirinya yang paling benar dan orang lain salah, yang perlu diperhatikan adalah bahwa seseorang harus paham titik ketemunya, untuk mencari titik temu tersebut asumsi pertama yang harus dibangun adalah bahwa diri sendiri salah bukan diri sendiri yang benar, kalau diri sendiri tidak paham titik ketemunya bukan berarti sains atau agama yang salah atau keyakinan atau kepercayaan orang lain yang salah. Tetapi yang perlu ditanyakan adalah pada diri sendiri apakah pengetahuan kita cukup untuk sampai pada sebuah titik temu, karena kalau benar – benar percaya Islam semua akan bersatu pada tauhid. Benar atau salah sebenarnya tidak penting untuk diperdebatkan yang paling penting adalah outputnya. Seseorang tidak masalah menganggap bahwa dirinya dan keyakinannya benar yang penting outputnya menjadi orang yang bermanfaat.

Kata bermanfaat atau yang memberi kebaikan digunakan oleh Sabrang sebagai kata kunci dalam diskusinya dengan Habib Ja’far. Alangkah indahnya hidup jika dibarengi dengan suasana tersebut. Tetapi ada banyak orang yang mengatasnamakan agama tetapi dia berbuat kerusakan terhadap sesamanya.

“Kalau kamu menganggap itu benar tidak masalah, yang penting outputmu menjadi orang yang bermanfaat, menurutku Islam juga bucaranya itu, outputnya bukan menganggap orang lain sesat, orang lain *bid’ah*, kalau kita menganggap diri kita benar berarti harus ada orang lain yang salah. Kenapa kamu harus merendahkan orang lain untuk mengangkat dirimu, perdebatan benar dan salah itu tidak penting, kalau apa yang kamu Yakini itu benar – benar produktif, menghasilkan sesuatu yang bermanfaat buat masyarakat maka lakukanlah”.

Manusia diciptakan Tuhan didunia ini untuk *Fastabiqul Khairot* yang berarti berlomba – lomba dalam kebaikan, bahwa manusia di ciptakan oleh Tuhan adalah untuk

saling berlomba dalam hal melakukan sesuatu yang bermanfaat untuk masyarakat bukan untuk *Fastabiqul Haq* yang artinya berlomba – lomba dalam kebenaran, karena kebenaran itu sifatnya relatif. Misalnya perdebatan antara Creasionis dengan Evolusionis, dimana Creasionis percaya bahwa Tuhan yang menciptakan manusia, sementara Evolusionis percaya bahwa manusia adalah proses hasil evolui. Kedua aliran ini saling berdebat mempertahankan pendapatnya masing – masing yang mereka yakini benar. Dan sebetulnya kedua – duanya benar tinggal dari sudut pandang mana manusia melihatnya.

Menurut Sabrang jika apa yang diyakini benar - benar produktif dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat maka kita harus terus melakukannya, yang tidak boleh kita lakukan adalah kita memaksakan kepada orang lain terhadap apa yang kita yakini.

“kalau kamu memaksakan apa yang kamu yakini kepada orang lain yang berbeda keyakinan dengan kamu maka itu yang saya tidak setuju, kalau saya pribadi mau nyembah pohon pisang terserah, asalkan kamu baik dengan orang sekitar dan tidak memaksa orang lain untuk ikut nyembah pohon pisang maka sudah bisa dikatakan bahwa diri kita sudah melakukan kebaikan”

Selain bermanfaat untuk orang lain kata mencari titik temu untuk menjadi misi bersama juga menjadi kata kunci kedua dalam video tersebut. Titik temu yang dimaksud oleh sabrang adalah tauhid. Menurut Sabrang karena kalau kita percaya pada Islam misalnya semua akan ketemu pada satu titik yaitu tauhid. Jalan untuk mencari titik temu tersebut asumsi pertamanya adalah diri kita salah, bukan diri kita yang paling benar. Kalau kita tidak ketemu titik temunya (tauhid) bukan berarti keyakinan orang lain yang disalahkan, bukan berarti sains atau agama yang salah, tetapi yang pertama perlu ditanyakan adalah apa pengetahuanku belum cukup sehingga tidak mampu menemukan titik pertemuan itu (tauhid).

Asumsi untuk mengakui diri kita salah itu yang tidak mudah, untuk itu menurut Sabrang kita harus terus meminta untuk ditunjukkan jalan yang lurus (*ihdinaa shirotol mustaqiim*), perasaan bahwa diri kita memiliki sumbangsih salah inilah yang harus terus dipupuk bukan perasaan bahwa diri kita yang paling benar karena yang benar bukan milik kita, biarkan kebenaran itu menjadi investasi untuk akhirat. Manusia harus

senantiasa ingat salah yang ada pada dirinya terlebih dahulu sebelum menyalahkan orang lain.

“Ali Bin Abi Thalib pernah berkata disetiap kejadian diri kita punya sumbangsih salah, jangan lupa ingat salahmu dulu sebelum kamu menyalahkan orang lain. Selain Ali Bin Abi Thalib, banyak ulama yang selalu bilang dalam kebenaranku pasti ada kesalahan dalam kesalahan orang lain pasti ada kebenaran”.

b) Superstruktur (Skematik)

Skematik menunjukkan bagian yang ditekankan dan didahulukan atau dianggap penting. Maka dari itu dapat diurutkan sebagai berikut :

Lead : dimulai dari pernyataan Sabrang yang dijelaskan dengan pendekatan – pendekatan rasionalistik, bahwa hal pertama yang harus ditanyakan pada diri sendiri adalah apakah pengetahuan kita sudah cukup untuk mengetahui atau memahami titik temu yaitu tauhid, karena kalau benar – benar percaya islam maka semua akan bersatu pada tauhid. Yang paling penting menurut Sabrang outputnya manusia harus menjadi orang yang bermanfaat, bukan orang yang merasa dirinya paling benar karena kebenaran itu relative dan menganggap keyakinan atau pemahaman orang lain sesat atau bid’ah. Sabrang mnenggambarkan perdebatan pencarian siapa yang paling benar Kata bermanfaat dan titik temu menjadi topik penting dalam video tersebut yang dikaitkan dengan toleransi dalam menghadapi orang yang memiliki keyakinan yang berbeda.

Isi : Sabrang banyak menjelaskan dengan pendekatan rasional-akal, disinilah wacana penting toleransi. Seperti ketika menjelaskan bahwa kebenaran itu sifatnya relative sehingga seseorang tidak bisa mengklaim bahwa dirinyalah yang paling benar, Sabrang memberikan contoh seperti perdebatan soal creasionis dan evolusionis, cresionis percaya bahwa Tuhan menciptakan manusia, sementara evolusionis percaya bahwa manusia adalah hasil dari evolusi, menurutnya semua pendapat tersebut adalah benar, karena Tuhan ketika menciptakan manusia tidak pernah menjelaskan prosesnya berapa lama dan caranya bagaimana. Jadi kedua pendapat tersebut bisa dikatakan benar, fenomena inilah yang kemudian terjadi pada proses pemahaman keagamaan kita, agama memang bukan persoalan yang relative, tetapi dalam konstruksinya banyak relatifitas – relatifitas yang muncul dikepala kita ketika melihat agama. Sabrang kembali menegaskan bahwa relatifitas itu bukan ada dalam agama tetapi ada pada pemahaman

manusianya, kita tidak mengetahui sejauh mana kita mampu memahami sesuatu, sehingga asumsi kita kurang luas, inilah yang menyebabkan terjadinya perdebatan wacana kebenaran. Perdebatan – perdebatan yang terjadi seringkali tidak membicarakan tujuan, menurut Sabrang kita bicara benar dan salah berdasarkan tujuan masing – masing.

Penutup : Dalam wacana ini dapat disimpulkan bahwa ajaran Islam sangat menghargai prinsipel tidak hanya teknikal. Islam tidak hanya berbicara pada tataran permukaan saja tetapi juga tujuannya,, tujuan yang dimaksud adalah bagaimana apa yang kita yakini membawa kita pada tindakan yang bermanfaat untruk orang lain sangat membutuhkan itu harganya lebih tinggi daripada upacara – upacara. *Fastabiqul Qoirot*, berlomba – lomba dalam kebaikan ditegaskan oleh Sabrang dimaksudkan agar manusia senantiasa berlomba – lomba dalam menyelesaikan masalah, jadi musuhnya dari luar, bukan teman atau saudara sendiri. Kita harus bisa melihat segala sesuatu secara lebih *fair* dan lebih hati – hati sehingga tidak ada persoalan tanpa pertengkaran, fenomena keberagaman masyarakat kita lebih banyak menciptakan pertengkaran tanpa persoalan, bisa digambarkan seperti anak STM yang tawuran kemudian ketika ditanya kenapa tawuran, mereka tidak tahu persoalan apa yang memicu tawuran kebanyakan hanya ikut – ikutan saja. Pertengkaran dalam persoalan agama kebanyakan juga seperti itu, menurut Sabranag orang – orang beragama didorong oleh tokoh – tokoh agamanya untuk menyerang orang yang dianggap berbeda, padahal golongan beragama tersebut tidak tahu persoalan dan tujuan melakukan hal tersebut apa. Begitulah Sabrang menjelaskan tetang fenomena keberagaman masyarakat saat ini, satu – satunya hal yang harus dilakukan adalah masyarakat harus mulai tumbuh dewasa.

c) Semantik

Semantik adalah makna yang ingin ditekankan dalam teks. Dalam video yang berdurasi enam belas menit tersebut ada dua kata atau teks yang ingin Sabrang tekankan dalam pernyataan – pernyataannya yaitu *fastabiqul khairat* (berlomba – lomba dalam kebaikan) yang outputnya adalah bermanfaat untuk orang lain kata mencari titik temu untuk menjadi misi bersama juga menjadi kata kunci kedua dalam video tersebut. titik temu yang dimaksud oleh Sabrang adalah tauhid.

Yang pertama *fastabiqul khairat* (maka, berlomba – lombalah kamu sekalian dalam kebaikan) merupakan perintah dalam al-Qur'an yang terdapat dalam QS al-

Baqarah, 2:148 dan QS al-Maidah, 5:48 , yang menunjukkan bahwa meskipun berbeda kadar dan jenis keunggulan dan kelemahannya tetapi semua manusia mempunyai dan diberi potensi dan kesempatan yang sama oleh Allah, dan selanjutnya diberi peluang untuk mengembangkan potensi dan memanfaatkan kesempatannya dalam seluruh perjalanan hidupnya, tetapi dalam bingkai etos persaingan dalam kualitas kerja. Oleh karena dasar semangat dalam kompetisi Islami adalah ketaatan kepada Allah dan ibadah serta amal shalih, maka wajah persaingan itu tidaklah seram, buka saling mengalahkan atau mengorbankan, akan tetapi untuk saling membantu (*ta'awun*). Dengan demikian, obyek kompetisi dan kooperasi tidak berbeda, yaitu kebaikan dalam garis horizontal dan ketakwaan dalam garis vertikal.

Kemudian kata tauhid digunakan oleh Sabrang untuk menggambarkan titik temu yang harus di cari oleh orang Islam melalui asumsi pertamanya adalah diri kita salah, bukan diri kita yang paling benar. Kalau kita tidak ketemu titik temunya (tauhid) bukan berarti keyakinan orang lain yang disalahkan, bukan berarti sains atau agama yang salah, tetapi yang pertama perlu ditanyakan adalah apa pengetahuanku belum cukup sehingga tidak mampu menemukan titik pertemuan itu (tauhid).

Kata tuhid sendiri berasal dari Bahasa Arab, masdar dari kata *wahhada yuwahhidu*. Secara etimologi, tauhid berarti ke-Esaan. Maksudnya keyakinan bahwa Allah adalah Esa; tunggal; satu. Pengertian ini sejalan dengan pengertian tauhid yang digunakan dalam Bahasa Indonesia, yaitu ke-Esaan Allah, mentauhidkan berarti mengakui ke-Esaan Allah; mengesakan Allah.(Yusrun Asmuni, 1996).

Ketauhidan ini digunakan oleh Sabrang untuk menggambarkan titik temu yang semua orang harus sampai untuk menjadi visi bersama. Karena kalau orang yang bertauhid (meng-Esakan Tuhan) maka ketika terjadi persoalan yang akan dicari kesalahannya pertama kali adalah kesalahan yang ada pada dirinya sendiri, bukan menyalahkan keyakinan orang lain.

d) Sintaksis

Pada elemen ini, sabrang menggunakan kata atau kalimat bermanfaat pada diskusinya bersama Habib Ja'far Al-Hadar, untuk menjelaskan kepada Habib agar ajaran Islam atau agama lain tidak hanya dipandang sebagai saleh ritual saja, tetapi yang paling penting output dari pemeluk agama adalah kebermanfaatannya untuk masyarakat.

Kalimat – kalimat antara keduanya menggunakan kalimat yang dipakai sehari – hari tetapi tetapi menggunakan Bahasa atau istilah – istilah akademis, dan banyak menggunakan contoh – contoh pengandaian agar penonton lebih mudah untuk memahami. Karena dalam metode dakwah atau dalam menyebarkan sebuah dakwah harus memperhatikan lawan bicaranya.

Ada konsep menarik dari ki hajar dewantara, menurut dia semua rumah adalah sekolah, semua tempat adalah sekolah, semua orang adalah guru dan semua orang adalah murid itu menurut saya konsep yang sangat menyenangkan, semua manusia adalah murid dihadapan Tuhan. Sesame murid tidak bisa donk saling mengisi rapot teman, kamu salah dimata Tuhan, aku benar dimata Tuhan, sesame murid koq saling mengisi rapot teman. Tetapi sesame murid bisa saling membantu yang SMP mbantu yang SD yang SMA mbantu yang SMP kan semua orang berada pada level perjalanan yang berbeda, tetapi semua orang bisa saling membantu dan belajar satu sama lain, itupun kalau gk atas bawah, bisa saling samping, yang fisika ngajarin yang agama, yang agama ngajarin yang fisika lateral sangat bisa, kalau itu terjadi kita akan menghadapi society yang ghirohnya saling bermanfaat meskipun lewat ilmu,

e) **Stilistik**

Kajian stilistik dalam analisis wacana adalah kajian tentang pilihan kata, Bahasa yang digunakan dalam penyampaian pesan, maksud, dan isologinya. Pilihan kata yang digunakan Sabrang kepada Habib Ja’far adalah menggunakan Bahasa akademis, seperti ketika berdiskusi

“Mohon maaf misalakan perdebatan soal creasionis dan evolutionis. Yang satu percaya bahwa Tuhan yang menciptakan manusia, yang satu percaya bahwa ini adalah proses hasil evolusi ini terjadi debat di universitas saya dan saya berpendapat, dan setelah itu berhenti berdebat, enggak menarik jadinya. Saya ngomong gini dua – duanya bener, kan Tuhan menciptakan manusia enggak ngomomng prosenya berapa lama dan caranya bagaimana. Bisa aja Tuhan membuat manusia dari tanah liat , evolusi mulainya dari mana dari tanah, dari asam amino di *muddle part* itu, dari tanah juga terus ini dibuatnya/prosesnya berapa juta tahun. Kan gk ada yang tahu proses buat ini yang disebut evolusi. Evolusi itu prosesnya, Tuhan itu yang membuat. Yang menjadi semua organik, kan ada zat asam amino yang menjadikan semua organik, itu kan cuma beda

sudut aja, siapa yang membadakan/mindahin sudutnya, bagaimana prosesnya. Kan bisa saja Tuhan menciptakan manusia prosesnya dri asam amino sampai terjadi manusia”.

f) Retoris

Penggunaan kata “babi” digunakan oleh Sabrang untuk memberikan penekanan apakah orang yang makan babi itu halal atau haram, benar atau salah. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan penekanan bahwa benar atau salah, halal atau haram harus dilihat dari tujuannya. Karena selama ini perdebatan yang dilakukan tidak pernah menyinggung tujuannya.

Akhirnya pada asumsi itu relativitas itu, seperti misalkan babi, babi itu halal atau haram, ya haram kalau orangnya bukan islam oh ya boleh, kalau orang islam makan babi boleh atau enggak , bener atau salah, yo salah lhoh kalau dia terpaksa atau lupa, oh yaa bener , kalau dia gk lupa, gk terpaksa, orang islam makan babi bener atau salah, salah yo belum tentu juga, karena kamu g pernah tanya tujuan dia kemana, kalau tujuan dia, kalau tujuan dia sama kayak tujuan kamu ke surga ya salah, kalau dia masuk islam untuk tujuan ke neraka y aitu adalah langkah yang paling benar, kalau bisa setiap hari makan babi yang nyolongnya dari anak yatim, kemudian ketabrak mobil motonygnya gak pake bismillah kemudian dimakan itu langkah yang paling benar karena tujuannya ke neraka. Kita debat gk pernah bicara tujuannya, kita ngomong bener salah berdasarkan tujuan masing – masing, maka gk ketemu diskusinya.

3. DIMENSI KOGNISI SOSIAL DAN KONTEKS SOSIAL DALAM VIDEO SABRANG : KENAPA KAMU HARUS MERENDAHKAN ORANG LAIN UNTUK MENGANGKAT DIRIMU

Kognisi Sosial, Skema Person (Person Schemas)

Skema ini membahas tentang bagaimana seseorang memandang dan menggambarkan orang lain. Dalam skema person ini pernyataan Sabrang dapat dilihat dari penjelasannya mengenai konsep Ki Hajar Dewantara bahwa menurutnya semua rumah adalah sekolah, semua tempat adalah sekolah, semua orang adalah guru dan semua orang adalah murid, semua manusia adalah murid dihadapan Tuhan. Menurut Sabrang ini adalah konsep yang sangat menyenangkan, sebagai sesame murid manusia tidak bisa mengisi rapot teman. Artinya sebagai sesame manusia tidak bisa saling menyalahkan dan mengklaim bahwa dirinya dan keyakinannya yang paling baik dan

benar, kamu salah dimata Tuhan, aku benar dimata Tuhan. Tetapi sesame murid bisa saling membantu yang SMP membantu yang SD, yang SMA membantu yang SMP, artinya sesame manusia tidak bisa saling menilai dan menyalahkan manusia lainnya tetapi sesame manusia bisa saling bantu membantu karena setiap orang berada pada level perjalanan yang berbeda. Kalau hal tersebut bisa terjadi, Sabrang menengaskan bahwa kita akan menghadapi society yang ghirohnya saling bermanfaat.

Skema Peran (Role Shemas)

Skema ini berhubungan dengan bagaimana seseorang memandang dan menggambarkan peranan dan posisi yang ditempati seseorang dalam masyarakat. Dalam hidup berdampingan sebagai makhluk sosial, perbedaan akan selalu ada. Di Indonesia khususnya salah satu perbedaan yakni perbedaan antara umat beragama, bagaimana peran pemeluk agama mayoritas dalam kehidupan beragama. Karena Islam adalah ajaran keselamatan, maka ia harus menjaga serta menjamin keberlangsungan hidup para minoritas sebagaimana yang diajarkan Nabi Muhammad SAW.

Skema Peristiwa (Event Shemas)

Berisi pengetahuan tentang urutan kejadian sosial, melalui skema ini kita akan lebih memahami dan mengingagt kejadian untuk mengkaitkannya dengan kajadian yang sedang dialami. Di jaman sekarang toleransi masih dipandang sebelah mata oleh beberapa orang. Dan menjadi masalah kita bersama karena masih kurang pengertian tentang masalah toleransi. Islam mengajarkan keselamatan untuk semua makhluk dalam menjalani kehidupan bersosial. Dalam video Sabrang tersebut ia mengatakan bahwa kita harus merepresentasikan nilai – nilai keislaman dengan mulai memahami bahwa apa yang diyakini tersebut membawa manfaat kita tidak berhak untuk menyalahkan atau menuduh sesat atau bid'ah.

Konteks Sosial

Konteks sosial adalah bagaimana wacana komunikasi diproduksi dalam masyarakat. Titik pentingnya adalah untuk menunjukkan bagaimana makna dihayati bersama, kekuasaan sosial diproduksi lewat diskursus dan legitimasi. Melalui video yang berjudul Sabrang: Kenapa Kamu Harus Merendahkan Orang Lain untuk Mengangkat Dirimu. Sabrang ingin menunjukkan ada hal yang jauh lebih penting dibandingkan memperdebatkan soal siapa yang paling benar dan siapa yang salah yaitu output dari orang beragama itu sendiri. Output dari orang yang beragama adalah

menjadi orang yang bermanfaat, tidak mudah menganggap orang lain sesat atau bid'ah, apa yang kita yakini outputnya benar – benar produktif, dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat untu masyarakat yang lebih banyak karena Islam itu sangat menghargai prinsipel tidak hanya tehnikel, tujuannya adalah memberi pengertian bahwa kebermanfaatan kita sebagai manusia yang memeluk agama Islam untuk orang yang sangat membutuhkan nilainya lebih tinggi dibandingkan hanya ritual – ritual/upacara – upacara.

D. KESIMPULAN

Wacana teks yang terdapat pada chanel Youtube Sabrang : Kenapa Kita Harus Merendahkan Orang Lain untuk Mengangkat Dirimu terdapat dua penekanan yang digunakan oleh Sabrang agar seseorang tidak menyalahkan keyakinan orang lain, pertama adalah bermanfaat yang didefinisikan bahwa tidak penting memperdebatkan siapa yang benar dan siapa yang salah, yang paling penting bahwa apa yang diyakini tersebut outputnya adalah bermanfaat untuk masyarakat. Kedua, adalah tauhid sebagai titik temu dari semua persoalan, karena dalam Islam semua akan ketemu dalam satu titik yaitu tauhid.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Rizqa, *Kontestasi Atas Otoritas Teks Suci Islam di Era Disrupsi: Bagaimana Kelas Menengah Muslim Indonesia Memperlakukan.*

Asmuni, Yusran, 1996, *Ilmu Tauhid*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Eriyanto, 2011, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Medi*, (Yogyakarta: LKiS Group.

Halimatusa'diyah, Iim, 2020, *Beragama di Dunia Maya: Media Sosial dan Pandangan Keagamaan di Indonesia*, Laporan Merit Indonesia.

Hefni, Wildani, 2020, Moderasi Beragama dalam Ruang Digital : Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, dalam *Jurnal Bimas Islam* Vol. 13, No. 1.

Heidi, Campbell, 2010, *When Religion Meets New Media*, London: Routledge.

Hizbullah, Muhammad dan Vonny Aprianty, 2022, *Dakwah Toleransi Gita Safitri Devi feat Habib Husein Ja'far di Dunia Virtual: Analisis Chanel Youtube Gita Savitri Devi dan Jeda Nulis*, dalam *Jurnal Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, Vo. 5, No. 1.

Sobur, Alex, 2001, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Paramitha, Aghfanny Prajna Pramitha, 2022, *Konsep Toleransi Habib Husein Ja'far Al-Hadar Pada Kanal Youtube Jeda Nulis Prespektif Semiotika Charles Sandres Pierce*, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya.

Zhuhri, M Himmatul, 2020, *Pesan Dakwah Lirik Lagu Lubang di Hati oleh Sabrang Mowo Damar Panuluh* (Letto Band), Fakultas Dakwah dan Komunikasi : UIN Sunan Ampel Surabaya.

<https://www.youtube.com/watch?v=XqSCq4-UHD4&t=55s>, diakses pada Selasa, 23 Agustus 2022, pukul 14.20 WIB.